BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu nilai maksimum dan minimum dari setiap variabel yang diteliti dengan tujuan mengetahui perkembangan masing-masing variabel pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh langsung dari faktor eksternal dan internal yang meliputi Profitabilitas (Y) dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan (X_1) dan Pertumbuhan Penjualan (X_2).

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Sebelum membahas pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas, terlebih dahulu akan dibahas mengenai perkembangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

4.1.1.1 Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2016

Jogiyanto Hartono (2013:313) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva." Selanjutnya Jogiyanto Hartono (2013:282) menjelaskan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka dari total asset perlu di Ln kan.

Adapun rumus perhitungan ukuran perusahaan menurut Jogiyanto Hartono (2013:282) adalah sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan Size = Ln (TotalAktiva)

Sumber : Jogiyanto Hartono (2013:282)

Berikut ini adalah data mengenai Ukuran Perusahaan beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 4.1
Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016

No	Perusahaan	Tahun	Total Assets	Ukuran Perusahaan (%)	Keterangan
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	2011	Rp 3.590.309.000.000	28,91	
		2012	Rp 3.867.576.000.000	28,98	Naik
		2013	Rp 5.025.778.000.000	29,25	Naik
		2014	Rp 7.373.848.000.000	29,63	Naik
		2015	Rp 9.060.980.000.000	29,83	Naik
		2016	Rp 9.254.539.000.000	29,86	Naik
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	2011	Rp 823.360.918.368	27,44	
		2012	Rp 1.027.692.718.504	27,66	Naik
		2013	Rp 1.069.627.299.747	27,70	Naik
		2014	Rp 1.284.150.037.341	27,88	Naik
		2015	Rp 1.485.826.210.015	28,03	Naik
		2016	Rp 1.425.964.152.418	27,99	Turun
3	Delta Djakarta Tbk, PT	2011	Rp 696.166.676.000	27,27	
		2012	Rp 745.306.835.000	27,34	Naik
		2013	Rp 872.682.405.000	27,49	Naik
		2014	Rp 997.443.167.000	27,63	Naik
		2015	Rp 1.038.321.916.000	27,67	Naik
		2016	Rp 1.197.796.650.000	27,81	Naik
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	2011	Rp 15.354.878.000.000	30,36	
		2012	Rp 17.819.884.000.000	30,51	Naik
		2013	Rp 21.410.331.000.000	30,69	Naik
		2014	Rp 25.029.488.000.000	30,85	Naik
		2015	Rp 26.560.624.000.000	30,91	Naik
		2016	Rp 28.901.948.000.000	30,99	Naik
5	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	2011	Rp 53.715.950.000.000	31,61	
		2012	Rp 59.389.405.000.000	31,72	Naik
		2013	Rp 77.777.940.000.000	31,98	Naik
		2014	Rp 86.077.251.000.000	32,09	Naik
		2015	Rp 91.831.526.000.000	32,15	Naik
		2016	Rp 82.174.515.000.000	32,04	Turun
6	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	2011	Rp 1.220.813.000.000	27,83	
		2012	Rp 1.152.048.000.000	27,77	Turun
		2013	Rp 1.782.148.000.000	28,21	Naik

No	Perusahaan	Tahun	Total Assets	Ukuran Perusahaan (%)	Keterangan
		2014	Rp 2.231.051.000.000	28,43	Naik
		2015	Rp 2.100.853.000.000	28,37	Turun
		2016	Rp 2.275.038.000.000	28,45	Naik
7	Mayora Indah Tbk, PT	2011	Rp 6.599.845.533.328	29,52	
		2012	Rp 8.302.506.241.903	29,75	Naik
		2013	Rp 9.712.968.922.685	29,90	Naik
		2014	Rp 10.297.997.020.540	29,96	Naik
		2015	Rp 11.342.715.686.221	30,06	Naik
		2016	Rp 12.922.421.859.142	30,19	Naik
8	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	2011	Rp 759.136.918.500	27,36	
		2012	Rp 1.204.944.681.223	27,82	Naik
		2013	Rp 1.822.689.047.108	28,23	Naik
		2014	Rp 2.142.894.276.216	28,39	Naik
		2015	Rp 2.706.323.637.034	28,63	Naik
		2016	Rp 2.919.640.858.718	28,70	Naik
9	Sekar Laut Tbk, PT	2011	Rp 214.237.879.424	26,09	
		2012	Rp 249.746.467.756	26,24	Naik
		2013	Rp 304.009.369.369	26,44	Naik
		2014	Rp 336.932.338.819	26,54	Naik
		2015	Rp 377.110.748.359	26,66	Naik
		2016	Rp 568.239.939.951	27,07	Naik
10	Siantar Top Tbk, PT	2011	Rp 934.765.927.864	27,56	
		2012	Rp 1.249.840.835.890	27,85	Naik
		2013	Rp 1.470.059.394.892	28,02	Naik
		2014	Rp 1.700.204.093.895	28,16	Naik
		2015	Rp 1.919.568.037.170	28,28	Naik
		2016	Rp 2.336.411.494.941	28,48	Naik
11	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	2011	Rp 2.180.516.519.057	28,41	
		2012	Rp 2.420.793.382.029	28,52	Naik
		2013	Rp 2.811.620.982.142	28,66	Naik
		2014	Rp 2.918.133.278.435	28,70	Naik
		2015	Rp 3.539.995.910.248	28,90	Naik
		2016	Rp 4.239.200.000.000	29,08	Naik

Sumber: *www.idx.co.id* data diolah kembali tahun 2018

Tabel 4.2
Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016

Ukuran Perusahaan	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Rata-rata	28,40	28,56	28,78	28,93	29,04	29,15
Perkembangan	-	0,57%	0,77%	0,53%	0,38%	0,37%
Maksimal	31,61	31,72	31,98	32,09	32,15	32,04
Minimal	26,09	26,24	26,44	26,54	26,656	27,07

Sumber: *www.idx.co.id* data diolah tahun 2018



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dilihat Ukuran Perusahaan yang diukur melalui logaritma natural (Ln) dari total aktiva mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan gambar 4.1 di atas Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2012-2016 cenderung mengalami peningkatan. Kemudian berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 di atas, maka dapat dideskripsikan perkembangan Ukuran Perusahaan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011 dapat diketahui Ukuran Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT 28,91; Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT 27,44; Delta Djakarta Tbk, PT 27,27; Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT 30,36; Indofood Sukses Makmur Tbk, PT 31,61; Multi Bintang Indonesia Tbk, PT 27,83; Mayora Indah Tbk, PT 29,52, Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT 27,36, Sekar Laut Tbk, PT 26,09, Siantar Top Tbk, PT 27,56, dan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT 28,41.
2. Pada tahun 2012 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan Ukuran Perusahaan tertinggi adalah Indofood Sukses Makmur Tbk, PT, hal ini terjadi karena besarnya total aktiva perusahaan dibandingan dengan perusahaan lain. Adapun besarnya total aktiva perusahaan dapat terjadi karena adanya kenaikan jumlah kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, tagihan pajak penghasilan, dan asset pajak tangguhan dari tahun sebelumnya. Total aktiva perusahaan pun setiap tahunnya cenderung meningkat. Sedangkan perusahaan dengan Ukuran Perusahaan terendah adalah Sekar Laut Tbk, PT, hal ini terjadi karena rendahnya total aktiva perusahaan bila dibandingan dengan perusahaan lain. Adapun rendahnya total aktiva perusahaan dapat terjadi karena adanya penurunan jumlah kas dan setara kas, piutang usaha dari pihak

yang berelasi, dan piutang lain-lain dari pihak yang berelasi dari tahun sebelumnya.

3. Pada tahun 2013 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan Ukuran Perusahaan tertinggi adalah Indofood Sukses Makmur Tbk, PT, hal ini terjadi karena besarnya total aktiva perusahaan dibandingan dengan perusahaan lain. Adapun besarnya total aktiva perusahaan dapat terjadi karena adanya kenaikan jumlah deposito berjangka, piutang usaha, persediaan, aset pajak tangguhan, aset tetap, dan aset tidak lancar lainnya dari tahun sebelumnya. Total aktiva perusahaan pun setiap tahunnya cenderung meningkat. Sedangkan perusahaan dengan Ukuran Perusahaan terendah adalah Sekar Laut Tbk, PT, hal ini terjadi karena rendahnya total aktiva perusahaan bila dibandingan dengan perusahaan lain. Adapun rendahnya total aktiva perusahaan dapat terjadi karena adanya penurunan piutang lain-lain pihak ketiga dan pihak yang berelasi, serta aset dalam pelaksanaan dari tahun sebelumnya.
4. Pada tahun 2014 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan Ukuran Perusahaan tertinggi adalah Indofood Sukses Makmur Tbk, PT, hal ini terjadi karena besarnya total aktiva perusahaan dibandingan dengan perusahaan lain. Adapun besarnya total aktiva perusahaan dapat terjadi karena adanya kenaikan jumlah kas dan setara kas, aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual, aset pajak tangguhan, dan tanaman perkebunan dari tahun sebelumnya. Total aktiva perusahaan pun setiap tahunnya cenderung meningkat. Sedangkan perusahaan dengan Ukuran

Perusahaan terendah adalah Sekar Laut Tbk, PT, hal ini terjadi karena rendahnya total aktiva perusahaan bila dibandingan dengan perusahaan lain. Adapun rendahnya total aktiva perusahaan dapat terjadi karena adanya penurunan kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, dan investasi pada entitas asosiasi dari tahun sebelumnya.

5. Pada tahun 2015 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan Ukuran Perusahaan tertinggi adalah Indofood Sukses Makmur Tbk, PT, hal ini terjadi karena besarnya total aktiva perusahaan dibandingan dengan perusahaan lain. Adapun besarnya total aktiva perusahaan dapat terjadi karena adanya kenaikan jumlah investasi jangka pendek, piutang usaha, aset pajak tangguhan, aset tetap, dan properti investasi dari tahun sebelumnya. Total aktiva perusahaan pun setiap tahunnya cenderung meningkat. Sedangkan perusahaan dengan Ukuran Perusahaan terendah adalah Sekar Laut Tbk, PT, hal ini terjadi karena rendahnya total aktiva perusahaan bila dibandingan dengan perusahaan lain. Adapun rendahnya total aktiva perusahaan dapat terjadi karena adanya penurunan piutang usaha pihak yang berelasi dan aset dalam pelaksanaan dari tahun sebelumnya.
6. Pada tahun 2016 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan Ukuran Perusahaan tertinggi adalah Indofood Sukses Makmur Tbk, PT, hal ini terjadi karena besarnya total aktiva perusahaan dibandingan dengan perusahaan lain. Adapun besarnya total aktiva perusahaan dapat terjadi karena adanya kenaikan jumlah piutang usaha pihak ketiga dan pihak

berelasi, persediaan, investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset tidak lancar lainnya dari tahun sebelumnya. Total aktiva perusahaan pun setiap tahunnya cenderung meningkat. Sedangkan perusahaan dengan Ukuran Perusahaan terendah adalah Sekar Laut Tbk, PT, hal ini terjadi karena rendahnya total aktiva perusahaan bila dibandingan dengan perusahaan lain. Adapun rendahnya total aktiva perusahaan dapat terjadi karena adanya penurunan piutang lain-lain pihak ketiga, pajak dibayar di muka, dan beban dibayar di muka dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, Ukuran Perusahaan dengan indikator diukur melalui logaritma natural (Ln) dari total aktiva pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ini cenderung mengalami kenaikan yang disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, tagihan pajak penghasilan, aset pajak tangguhan, deposito berjangka, aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual, tanaman perkebunan, investasi jangka pendek, investasi jangka panjang, properti investasi, dan aset tidak lancar lainnya.

4.1.1.2 Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016

Harahap (2010:309) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Horne (2013:122) menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur Pertumbuhan Penjualan yaitu:

"Tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan di tahun sebelumnya."

Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S1 - S0}{S0} X\ 100\%$$

Keterangan :

g = Growth Sales Rate (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = Total Current Sales (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = Total Sales For Last Period (total penjualan periode yang lalu)"

Berikut ini adalah data mengenai Pertumbuhan Penjualan beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 4.3
Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016

No	Perusahaan	Tahun	Total Penjualan	Pertumbuhan Penjualan (%)	Keterangan
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	2011	Rp 1.752.802.000.000	1,49	
		2012	Rp 2.747.623.000.000	0,57	Turun
		2013	Rp 4.056.735.000.000	0,48	Turun
		2014	Rp 5.139.974.000.000	0,27	Turun
		2015	Rp 6.010.895.000.000	0,17	Turun
		2016	Rp 6.545.680.000.000	0,09	Turun

No	Perusahaan	Tahun	Total Penjualan	Pertumbuhan Penjualan (%)	Keterangan
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	2011	Rp 1.238.169.022.036	0,72	
		2012	Rp 1.123.519.657.631	-0,09	Turun
		2013	Rp 2.531.881.182.546	1,25	Naik
		2014	Rp 3.701.868.790.192	0,46	Turun
		2015	Rp 3.485.733.830.354	-0,06	Turun
		2016	Rp 4.115.541.761.173	0,18	Naik
3	Delta Djakarta Tbk, PT	2011	Rp 564.051.178.000	0,03	
		2012	Rp 719.951.793.000	0,28	Naik
		2013	Rp 867.066.542.000	0,20	Turun
		2014	Rp 879.253.383.000	0,01	Turun
		2015	Rp 699.506.819.000	-0,20	Turun
		2016	Rp 774.968.268.000	0,11	Naik
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	2011	Rp 19.367.155.000.000	0,08	
		2012	Rp 21.716.913.000.000	0,12	Naik
		2013	Rp 25.094.681.000.000	0,16	Naik
		2014	Rp 30.022.463.000.000	0,20	Naik
		2015	Rp 31.741.094.000.000	0,06	Turun
		2016	Rp 34.375.236.000.000	0,08	Naik
5	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	2011	Rp 45.786.144.000.000	0,19	
		2012	Rp 50.201.548.000.000	0,10	Turun
		2013	Rp 55.623.657.000.000	0,11	Naik
		2014	Rp 63.594.452.000.000	0,14	Naik
		2015	Rp 64.061.947.000.000	0,01	Turun
		2016	Rp 66.659.484.000.000	0,04	Naik
6	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	2011	Rp 1.858.750.000.000	0,04	
		2012	Rp 1.566.984.000.000	-0,16	Turun
		2013	Rp 3.561.989.000.000	1,27	Naik
		2014	Rp 2.988.501.000.000	-0,16	Turun
		2015	Rp 2.696.318.000.000	-0,10	Naik
		2016	Rp 3.263.311.000.000	0,21	Naik
7	Mayora Indah Tbk, PT	2011	Rp 9.453.865.992.878	0,31	
		2012	Rp 10.510.625.669.832	0,11	Turun
		2013	Rp 12.017.837.133.337	0,14	Naik
		2014	Rp 14.169.088.278.238	0,18	Naik
		2015	Rp 14.818.730.635.847	0,05	Turun
		2016	Rp 18.349.959.898.358	0,24	Naik

No	Perusahaan	Tahun	Total Penjualan	Pertumbuhan Penjualan (%)	Keterangan
8	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	2011	Rp 813.342.078.952	0,33	
		2012	Rp 1.190.825.893.340	0,46	Naik
		2013	Rp 1.505.519.937.691	0,26	Turun
		2014	Rp 1.880.262.901.697	0,25	Turun
		2015	Rp 2.174.501.712.899	0,16	Turun
		2016	Rp 2.521.920.968.213	0,16	Stabil
9	Sekar Laut Tbk, PT	2011	Rp 344.435.729.830	0,10	
		2012	Rp 401.724.215.506	0,17	Naik
		2013	Rp 567.048.547.543	0,41	Naik
		2014	Rp 681.419.524.161	0,20	Naik
		2015	Rp 745.107.731.208	0,09	Turun
		2016	Rp 833.850.372.883	0,12	Naik
10	Siantar Top Tbk, PT	2011	Rp 1.027.683.999.319	0,35	
		2012	Rp 1.283.736.251.902	0,25	Turun
		2013	Rp 1.694.935.468.814	0,32	Naik
		2014	Rp 2.170.464.194.350	0,28	Turun
		2015	Rp 2.544.277.844.656	0,17	Turun
		2016	Rp 2.629.107.367.897	0,03	Turun
11	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	2011	Rp 2.102.383.741.532	0,12	
		2012	Rp 2.809.851.307.439	0,34	Naik
		2013	Rp 3.460.231.249.075	0,23	Turun
		2014	Rp 3.916.789.366.423	1,636	Turun
		2015	Rp 4.393.932.684.171	0,12	Turun
		2016	Rp 4.685.988.000.000	0,07	Turun

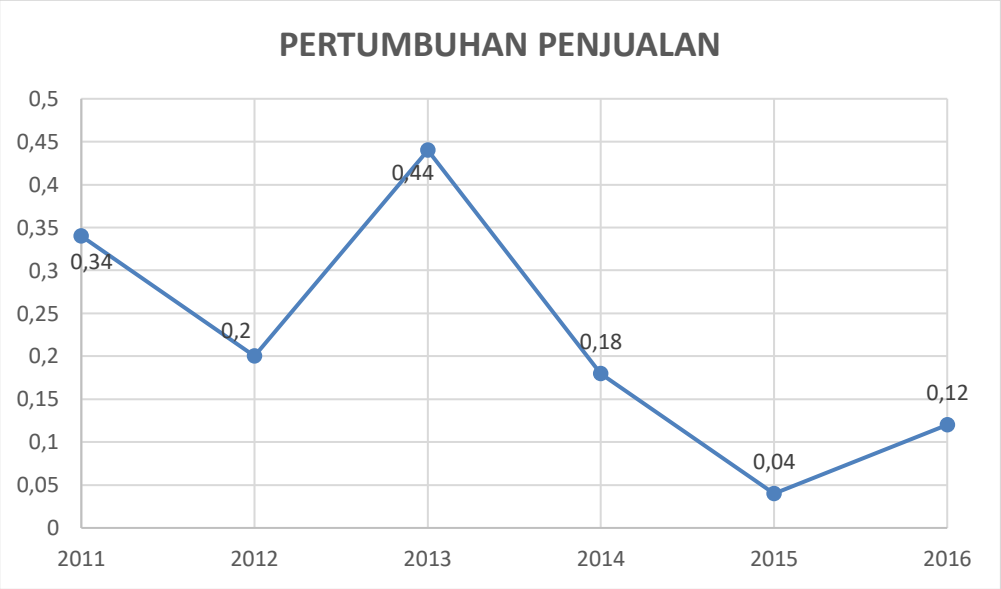
Sumber: *www.idx.co.id* data diolah kembali tahun 2018

Tabel 4.4
Perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016

Pertumbuhan Penjualan	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Rata-rata	0,34	0,20	0,44	0,18	0,04	0,12
Perkembangan	-	-42,82%	124,65%	-59,42%	-76,02%	182,98%
Maksimal	1,49	0,57	1,27	0,46	0,17	0,24

Minimal	0,03	-0,16	0,11	-0,16	-0,200	0,03

Sumber: *www.idx.co.id* data diolah tahun 2018



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat di lihat Pertumbuhan Penjualan yang diukur melalui *Growth Sales Rate* mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 cenderung mengalami penurunan. Kemudian berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 di atas, maka dapat dideskripsikan perkembangan Pertumbuhan Penjualan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011 dapat diketahui Pertumbuhan Penjualan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT 1,49; Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT 0,72;

Delta Djakarta Tbk, PT 0,03; Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT 0,08; Indofood Sukses Makmur Tbk, PT 0,19; Multi Bintang Indonesia Tbk, PT 0,04; Mayora Indah Tbk, PT 0,31, Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT 0,33, Sekar Laut Tbk, PT 0,10, Siantar Top Tbk, PT 0,35, dan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT 0,12.

2. Pada tahun 2012 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan Pertumbuhan Penjualan tertinggi adalah Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT, hal ini terjadi karena jumlah penjualan perusahaan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah penjualan produk makanan pokok, makanan konsumsi, dan pengolahan beras dari tahun sebelumnya. Sedangkan perusahaan dengan Pertumbuhan Penjualan terendah adalah Multi Bintang Indonesia Tbk, PT, hal ini terjadi karena total penjualan perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya penjualan lokal dan ekspor kepada pihak ketiga dari tahun sebelumnya.
3. Pada tahun 2013 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan Pertumbuhan Penjualan tertinggi adalah Multi Bintang Indonesia Tbk, PT, hal ini terjadi karena jumlah penjualan perusahaan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah penjualan produk bir dan *soft drink* dari tahun sebelumnya. Sedangkan perusahaan dengan Pertumbuhan Penjualan terendah adalah Indofood Sukses Makmur Tbk, PT, hal ini terjadi karena total penjualan perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya

penjualan kepada pihak ketiga dan pihak berelasi dari tahun sebelumnya.

4. Pada tahun 2014 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan Pertumbuhan Penjualan tertinggi adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT, hal ini terjadi karena jumlah penjualan perusahaan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah penjualan domestik dan ekspor untuk produk *crude palm oil, palm kernel,* dan produk lain-lain dari tahun sebelumnya. Sedangkan perusahaan dengan Pertumbuhan Penjualan terendah adalah Multi Bintang Indonesia Tbk, PT, hal ini terjadi karena total penjualan perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya penjualan produk bir dan *soft drink* dari tahun sebelumnya.
5. Pada tahun 2015 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan Pertumbuhan Penjualan tertinggi adalah Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT, hal ini terjadi karena jumlah penjualan perusahaan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah penjualan kepada pihak ketiga dan pihak berelasi tahun sebelumnya. Sedangkan perusahaan dengan Pertumbuhan Penjualan terendah adalah Delta Djakarta Tbk, PT, total penjualan perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya jumlah penjualan domestik dari tahun sebelumnya.
6. Pada tahun 2016 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan Pertumbuhan Penjualan tertinggi adalah Mayora Indah Tbk, PT hal ini

terjadi karena jumlah penjualan perusahaan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh bertambahnya penjualan lokal dan ekspor dari tahun sebelumnya. Sedangkan perusahaan dengan Pertumbuhan Penjualan terendah adalah Siantar Top Tbk, PT, hal ini terjadi karena tingginya jumlah retur dan potongan penjualan yang menyebabkan total penjualan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Pertumbuhan Penjualan yang diukur melalui *Growth Sales Rate* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 mengalami penurunan karena disebabkan oleh naik turunnya penjualan lokal dan ekspor, penjualan kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, penjualan produk bir dan *soft drink*, penjualan domestik, serta tingginya jumlah retur dan potongan penjualan.

4.1.1.3 Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016

Menurut Munawir (2014:33), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Warner (2013:63) pengukuran yang digunakan untuk menguji profitabilitas adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar *Return On Asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut

dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. *Return On Asset* ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Adapun Rumus untuk menghitung *Return On Asset yaitu*:

$$\boldsymbol{ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}\ X\ 100\%}$$

Warner (2013:63)

Berikut ini adalah data mengenai Profitabilitas beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 4.5
Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016

No	Perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih	Profitabilitas (%)	Keterangan
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	2011	Rp 3.590.309.000.000	Rp 149.951.000.000	4,18	
		2012	Rp 3.867.576.000.000	Rp 253.664.000.000	6,56	Naik
		2013	Rp 5.025.778.000.000	Rp 346.728.000.000	6,90	Naik
		2014	Rp 7.373.848.000.000	Rp 377.911.000.000	5,13	Turun
		2015	Rp 9.060.980.000.000	Rp 373.750.000.000	4,12	Turun
		2016	Rp 9.254.539.000.000	Rp 719.228.000.000	7,77	Naik
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	2011	Rp 823.360.918.368	Rp 96.305.943.766	11,70	
		2012	Rp 1.027.692.718.504	Rp 58.344.237.476	5,68	Turun
		2013	Rp 1.069.627.299.747	Rp 65.068.958.558	6,08	Naik
		2014	Rp 1.284.150.037.341	Rp 41.001.414.954	3,19	Turun
		2015	Rp 1.485.826.210.015	Rp 106.549.446.980	7,17	Naik
		2016	Rp 1.425.964.152.418	Rp 249.697.013.626	17,51	Naik
3		2011	Rp 696.166.676.000	Rp 151.715.042.000	21,79	
		2012	Rp 745.306.835.000	Rp 213.421.077.000	28,64	Naik

No	Perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih	Profitabilitas (%)	Keterangan
	Delta Djakarta Tbk, PT	2013	Rp 872.682.405.000	Rp 270.498.062.000	31,00	Naik
		2014	Rp 997.443.167.000	Rp 288.499.375.000	28,92	Turun
		2015	Rp 1.038.321.916.000	Rp 192.045.199.000	18,50	Turun
		2016	Rp 1.197.796.650.000	Rp 254.509.268.000	21,25	Naik
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	2011	Rp 15.354.878.000.000	Rp 2.066.365.000.000	13,46	
		2012	Rp 17.819.884.000.000	Rp 2.282.371.000.000	12,81	Turun
		2013	Rp 21.410.331.000.000	Rp 2.235.040.000.000	10,44	Turun
		2014	Rp 25.029.488.000.000	Rp 2.574.172.000.000	10,28	Turun
		2015	Rp 26.560.624.000.000	Rp 2.923.148.000.000	11,01	Naik
		2016	Rp 28.901.948.000.000	Rp 3.631.301.000.000	12,56	Naik
5	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	2011	Rp 53.715.950.000.000	Rp 4.891.673.000.000	9,11	
		2012	Rp 59.389.405.000.000	Rp 4.779.446.000.000	8,05	Turun
		2013	Rp 77.777.940.000.000	Rp 3.416.635.000.000	4,39	Turun
		2014	Rp 86.077.251.000.000	Rp 5.229.489.000.000	6,08	Naik
		2015	Rp 91.831.526.000.000	Rp 3.709.501.000.000	4,04	Turun
		2016	Rp 82.174.515.000.000	Rp 5.266.906.000.000	6,41	Naik
6	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	2011	Rp 1.220.813.000.000	Rp 507.382.000.000	41,56	
		2012	Rp 1.152.048.000.000	Rp 453.405.000.000	39,36	Turun
		2013	Rp 1.782.148.000.000	Rp 1.171.229.000.000	65,72	Naik
		2014	Rp 2.231.051.000.000	Rp 794.883.000.000	35,63	Turun
		2015	Rp 2.100.853.000.000	Rp 496.909.000.000	23,65	Turun
		2016	Rp 2.275.038.000.000	Rp 982.129.000.000	43,17	Naik
7	Mayora Indah Tbk, PT	2011	Rp 6.599.845.533.328	Rp 483.486.152.677	7,33	
		2012	Rp 8.302.506.241.903	Rp 744.428.404.309	8,97	Naik
		2013	Rp 9.712.968.922.685	Rp 1.013.558.238.779	10,44	Naik
		2014	Rp 10.297.997.020.540	Rp 409.618.689.484	3,98	Turun
		2015	Rp 11.342.715.686.221	Rp 1.250.233.128.560	11,02	Naik
		2016	Rp 12.922.421.859.142	Rp 1.388.676.127.665	10,75	Turun
8	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	2011	Rp 759.136.918.500	Rp 115.932.533.042	15,27	
		2012	Rp 1.204.944.681.223	Rp 149.149.548.025	12,38	Turun
		2013	Rp 1.822.689.047.108	Rp 158.015.270.921	8,67	Turun
		2014	Rp 2.142.894.276.216	Rp 188.648.345.876	8,80	Naik
		2015	Rp 2.706.323.637.034	Rp 270.538.700.440	10,00	Naik
		2016	Rp 2.919.640.858.718	Rp 279.777.368.831	9,58	Turun
9	Sekar Laut Tbk, PT	2011	Rp 214.237.879.424	Rp 5.976.790.919	2,79	
		2012	Rp 249.746.467.756	Rp 7.962.693.771	3,19	Naik

No	Perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih	Profitabilitas (%)	Keterangan
		2013	Rp 304.009.369.369	Rp 11.440.014.188	3,76	Naik
		2014	Rp 336.932.338.819	Rp 16.855.973.113	5,00	Naik
		2015	Rp 377.110.748.359	Rp 20.066.791.849	5,32	Naik
		2016	Rp 568.239.939.951	Rp 20.646.121.074	3,63	Turun
10	Siantar Top Tbk, PT	2011	Rp 934.765.927.864	Rp 42.675.154.847	4,57	
		2012	Rp 1.249.840.835.890	Rp 74.626.183.474	5,97	Naik
		2013	Rp 1.470.059.394.892	Rp 114.674.074.530	7,80	Naik
		2014	Rp 1.700.204.093.895	Rp 123.635.526.965	7,27	Turun
		2015	Rp 1.919.568.037.170	Rp 185.705.201.171	9,67	Naik
		2016	Rp 2.336.411.494.941	Rp 174.176.717.866	7,45	Turun
11	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	2011	Rp 2.180.516.519.057	Rp 128.449.344.052	5,89	
		2012	Rp 2.420.793.382.029	Rp 353.431.619.485	14,60	Naik
		2013	Rp 2.811.620.982.142	Rp 325.127.420.664	11,56	Turun
		2014	Rp 2.918.133.278.435	Rp 283.061.430.451	9,70	Turun
		2015	Rp 3.539.995.910.248	Rp 523.100.215.029	14,78	Naik
		2016	Rp 4.239.200.000.000	Rp 709.826.000.000	16,74	Naik

Sumber: Sumber: *www.idx.co.id* data diolah kembali tahun 2018

Tabel 4.6
Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016

Profitabilitas	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Rata-rata	12,51	13,29	15,16	11,27	10,84	14,26
Perkembangan	-	6,21%	14,07%	-25,65%	-3,79%	31,48%
Maksimal	41,56	39,36	65,72	35,63	23,65	43,17
Minimal	2,79	3,19	3,76	3,19	4,039	3,63

Sumber: *www.idx.co.id* data diolah tahun 2018



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat di lihat Profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 cenderung mengalami peningkatan. Kemudian berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 di atas, maka dapat dideskripsikan perkembangan Profitabilitas sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011 dapat diketahui Profitabilitas Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT 4,18; Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT 11,70; Delta Djakarta Tbk, PT 21,79; Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT 13,46; Indofood Sukses Makmur Tbk, PT 9,11; Multi Bintang Indonesia Tbk, PT 41,56; Mayora Indah Tbk, PT 7,33, Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT 15,27, Sekar Laut Tbk, PT 2,79, Siantar Top Tbk, PT 4,57, dan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT 5,89.

2. Pada tahun 2012 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan Profitabilitas tertinggi adalah Multi Bintang Indonesia Tbk, PT, hal ini terjadi karena tingginya jumlah laba bersih yang disebabkan oleh berkurangnya jumlah beban pokok penjualan, beban pemasaran dan penjualan, dan beban pajak penghasilan dari tahun sebelumnya. Sedangkan perusahaan dengan Profitabilitas terendah adalah Sekar Laut Tbk, PT, hal ini terjadi karena rendahnya jumlah laba bersih bila dibandingkan dengan perusahaan lain yang disebabkan oleh besarnya jumlah beban penjualan, beban umum dan administrasi, dan kerugian penurunan nilai piutang dari tahun sebelumnya.
3. Pada tahun 2013 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan Profitabilitas tertinggi adalah Multi Bintang Indonesia Tbk, PT, hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah laba bersih yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah pendapatan dan pendapatan keuangan dari tahun sebelumnya. Sedangkan perusahaan dengan Profitabilitas terendah adalah Sekar Laut Tbk, PT, hal ini terjadi karena rendahnya jumlah laba bersih yang disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah beban pokok pendapatan, beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban bunga, kerugian penurunan nilai persediaan dan kerugian penghapusan persediaan dari tahun sebelumnya.
4. Pada tahun 2014 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan Profitabilitas tertinggi adalah Multi Bintang Indonesia Tbk, PT, hal ini terjadi karena besarnya jumlah laba bersih yang disebabkan oleh

berkurangnya biaya pokok penjualan, beban pemasaran dan penjualan, serta beban lainnya dari tahun sebelumnya. Sedangkan perusahaan dengan Profitabilitas terendah adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT, hal ini terjadi karena perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang disebabkan oleh bertambahnya beban pokok penjualan, beban penjualan, beban umum dan administrasi, serta beban bunga dari tahun sebelumnya.

5. Pada tahun 2015 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan Profitabilitas tertinggi adalah Multi Bintang Indonesia Tbk, PT, hal ini terjadi karena besarnya jumlah laba bersih yang disebabkan oleh berkurangnya beban pokok penjualan, beban penjualan, biaya keuangan, dan beban pajak bersih dari tahun sebelumnya. Sedangkan perusahaan dengan Profitabilitas terendah adalah Indofood Sukses Makmur Tbk, PT, hal ini terjadi karena perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan, beban keuangan, dan bagian atas rugi neto entitas asosiasi dari tahun sebelumnya.
6. Pada tahun 2016 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan Profitabilitas tertinggi adalah Multi Bintang Indonesia Tbk, PT, hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah laba bersih yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah penjualan bersih, pendapatan bunga, dan keuntungan lain-lain dari tahun sebelumnya. Sedangkan perusahaan dengan Profitabilitas terendah adalah Sekar Laut Tbk, PT, hal ini terjadi

karena rendahnya laba bersih perusahaan bila dibandingkan dengan perusahaan lain, hal tersebut disebabkan karena bertambahnya beban pokok pendapatan, beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban bunga, kerugian selisih kurs, kerugian penjualan aset tetap, dan kerugian penurunan nilai persediaan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, Profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan yang disebabkan oleh berkurangnya jumlah beban pokok penjualan, beban pemasaran dan penjualan, beban pajak penghasilan, beban lainnya, dan meningkatnya jumlah pendapatan dan pendapatan keuangan.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Setelah diuraikan gambaran data variabel penelitian, selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas maka dilakukan pengujian statistik secara parsial. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi parsial dan berganda, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) Versi 25, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas,

uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk menguatkan hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian asumsi klasik regresi, dimana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika probabilitas yang di lihat dari. nilai Asymp Sig. > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi secara normal. Dengan menggunakan program SPSS 25.0, diperoleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters[a,b]	Mean	-.6510581
	Std. Deviation	3.65721491
Most Extreme Differences	Absolute	.316
	Positive	.192
	Negative	-.316
Test Statistic		.316
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107[c]

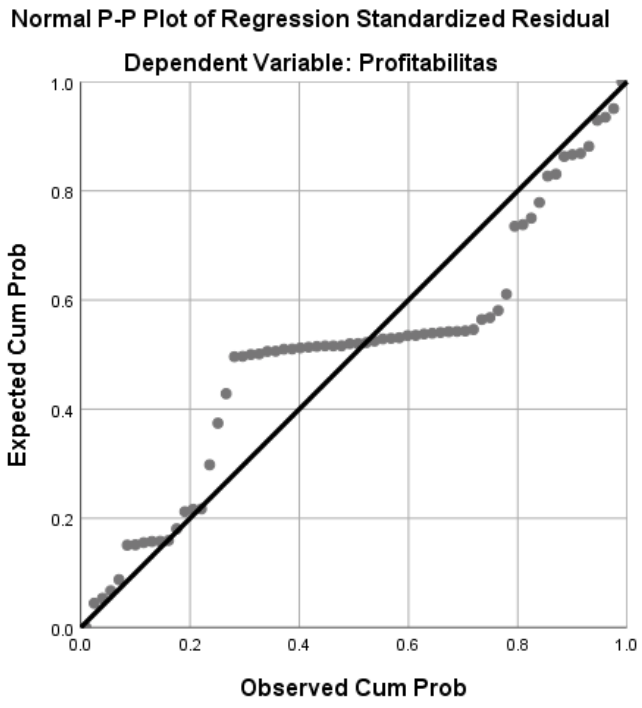
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil olah data dengan menggunakan program SPSS 25.0

Pada tabel output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang di lihat dari nilai Asymp Sig. adalah sebesar 0,107 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi. Adapun secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4
Grafik Normalitas

Grafik di atas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana sebaran data berada di sekitar garis diagonal.

2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.999	1.001
	Pertumbuhan Penjualan	.999	1.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

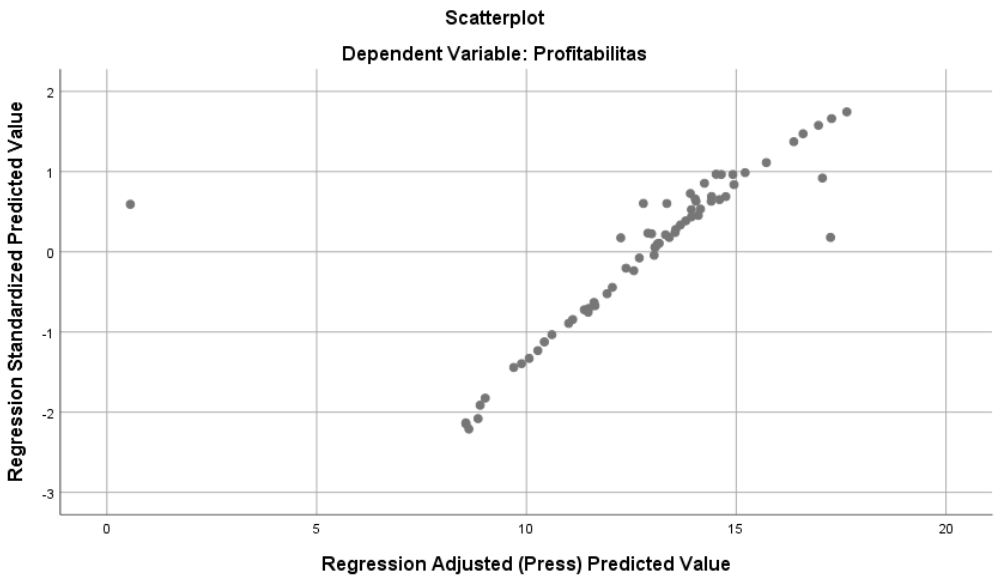
Sumber: hasil olah data dengan menggunakan program SPSS 25.0

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.8 di atas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas. Hal tersebut dapat dilihat dari besaran *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan alpha/tolerance = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 1,001 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,999 = 99,9% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat

multikolinieritas diantara variabel Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan.

3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Secara visual, heteroskedastisitas dapat dideteksi pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tersebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen dilihat dari Grafik Scatterplot.



Gambar 4.5
Grafik Scatterplot

Pada Gambar 4.5 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Profitabilitas berdasarkan variabel independen Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan.

4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608[a]	.369	.349	9.35191	1.793

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: hasil olah data dengan menggunakan program SPSS 25.0

Berdasarkan tabel di atas hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,793. Karena nilai Durbin-Watson model regresi pada hasil pengolahan sebesar 1,793 dimana nilai Durbin-Watson

berada di antara -2 sampai 2, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi. Karena keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat BLUE *(Best Linear Unbias Estimation)* sehingga dikatakan kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

4.1.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. Model matematis hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) Versi 25.0 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-41.088	11.712		-3.508	.001
	Ukuran Perusahaan	1.636	.401	.409	4.085	.000
	Pertumbuhan Penjualan	19.411	4.416	.440	4.395	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: hasil olah data dengan menggunakan program SPSS 25.0

Hasil koefisien regresi yang diperoleh dari tabel 4.10 di atas, dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data X dan Y yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = -41.088 + 1{,}636\ X_1 + 19{,}411\ X_2$$

Dimana:
Y = Profitabilitas
X_1 = Ukuran Perusahaan
X_2 = Pertumbuhan Penjualan

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -41.088; artinya jika Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan nilainya adalah 0, maka Profitabilitas nilainya adalah -41.088.
b. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 1,636; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka Profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,636. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas, semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka Profitabilitas akan semakin tinggi.
c. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan (X_2) sebesar 19,411; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan 1%, maka maka Profitabilitas (Y) akan

mengalami peningkatan sebesar 19,411. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas, semakin tinggi Pertumbuhan Penjualan maka Profitabilitas semakin tinggi.

4.1.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas, maka dilakukan uji analisis korelasi parsial, uji analisis determinasi, dan uji hipotesis parsial (Uji t). Sehingga dapat diketahui besaran pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas secara lebih spesifik.

4.1.2.3.1 Analisis Korelasi Parsial

1) Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas digunakan analisis korelasi parsial. Dengan menggunakan program *SPSS* 25.0, diperoleh hasil korelasi antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas ketika Pertumbuhan Penjualan tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Korelasi Parsial Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas

Correlations

		Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	1	.419**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Profitabilitas	Pearson Correlation	.419**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: hasil olah data dengan menggunakan program SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas ketika Pertumbuhan Penjualan tidak berubah adalah sebesar 0,419, artinya Ukuran Perusahaan memilki hubungan sedang dengan Profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan Ukuran Perusahaan maka hal tersebut akan meningkatkan Profitabilitas dan begitupun sebaliknya.

2) Hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas digunakan analisis korelasi parsial. Dengan menggunakan program *SPSS* 25.0, diperoleh hasil korelasi antara Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas ketika Ukuran Perusahaan tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Korelasi Parsial Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas

Correlations

		Pertumbuhan Penjualan	Profitabilitas
Pertumbuhan Penjualan	Pearson Correlation	1	.450**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Profitabilitas	Pearson Correlation	.450**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: hasil olah data dengan menggunakan program SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas ketika Ukuran Perusahaan tidak berubah adalah sebesar 0,450, artinya Pertumbuhan Penjualan memilki hubungan sedang dengan Profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan Pertumbuhan Penjualan maka hal tersebut akan meningkatkan Profitabilitas dan begitupun sebaliknya.

4.1.2.3.2 Analisis Determinasi

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Umi Narimawati, 2010:50)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan table 4.11 maka diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari variabel Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas sebagai berikut:

$Kd = (0,419)^2 \times 100\%$

$= 17,55\%,$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas yaitu sebesar 17,55%, sedangkan sisanya sebesar 82,45% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti likuiditas, rata-rata piutang, rata-rata persediaan, *debt to equity ratio* dan rasio lancar.

2) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.16 maka diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari variabel Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas sebagai berikut:

$Kd = (0,450)^2 \times 100\%$

$= 20,25\%,$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas yaitu sebesar 20,25%, sedangkan sisanya sebesar 79,75% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti likuiditas, rata-rata piutang, rata-rata persediaan, *debt to equity ratio* dan rasio lancar.

4.1.2.3.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

1) Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas

Dengan menggunakan program *SPSS* 25.0, diperoleh *output* hasil pengujian hipotesis parsial (Uji t) sebagai berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis Parsial Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Coefficients[a]

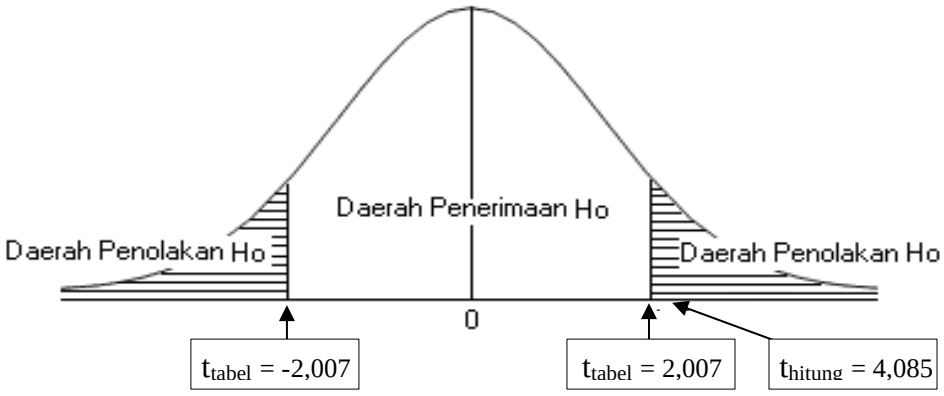
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-41.088	11.712		-3.508	.001
	Ukuran Perusahaan	1.636	.401	.409	4.085	.000
	Pertumbuhan Penjualan	19.411	4.416	.440	4.395	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: hasil olah data dengan menggunakan program SPSS 25.0

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 4,085. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = N-K-1, atau 55-2-1=52, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,999. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,085 > 2,007) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0.000, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Profitabilitas sebesar 0% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Untuk mempermudah dalam memahami hasil uji hipotesis, maka digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut.



Gambar 4.6
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

2) Hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas

Dengan menggunakan program *SPSS* 25.0, diperoleh *output* hasil pengujian hipotesis parsial (Uji t) sebagai berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis Parsial Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

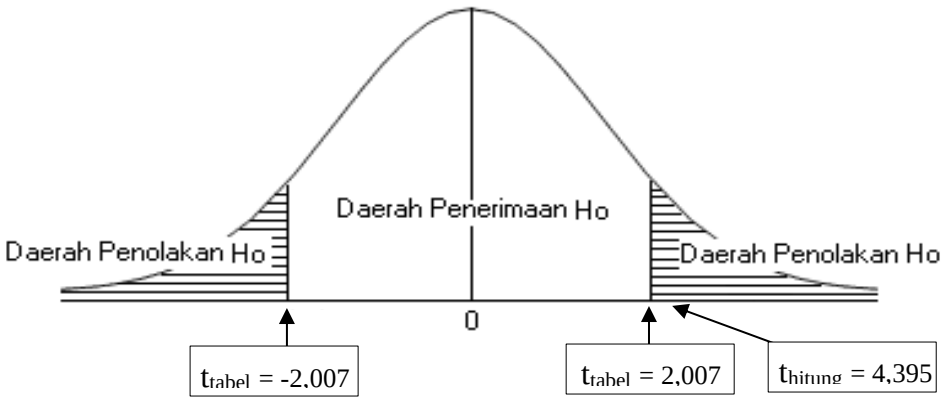
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-41.088	11.712		-3.508	.001
	Ukuran Perusahaan	1.636	.401	.409	4.085	.000
	Pertumbuhan Penjualan	19.411	4.416	.440	4.395	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: hasil olah data dengan menggunakan program SPSS 25.0

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Pertumbuhan Penjualan (X_2) sebesar 4,395. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = N-K-1, atau 55-2-1=52, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,007. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,395 > 2,007) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0.000, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Profitabilitas sebesar 0% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Untuk mempermudah dalam memahami hasil uji hipotesis, maka digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut.



Gambar 4.7
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H_0 ditolak dikarenakan hasil uji t hitung lebih besar dibandingkan t tabel. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Selain itu terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas yang yang bernilai positif sedang. Artinya, ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang sedang terhadap profitabilitas dan dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berbanding searah dengan profitabilitas. Dimana jika ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas pun akan meningkat. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada

Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil koefisien determinasi juga menunjukan bahwa besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yaitu sebesar 17,55%, sedangkan sisanya sebesar 82,45% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti likuiditas, rata-rata piutang, rata-rata persediaan, *debt to equity ratio* dan rasio lancar.

Kondisi tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi yaitu skala ukuran perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk mengalami kenaikan selama 2 tahun berturut-turut pada tahun 2012-2013, 2013-2014 tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan profitabilitas. Seharusnya dengan meningkatnya ukuran perusahaan, maka aset perusahaan dapat digunakan secara maksimal untuk meningkatkan perolehan laba, sehingga profitabilitas perusahaan akan ikut meningkat. Setelah di analisis hal itu terjadi karena ketika jumlah asset tetap dan asset tidak lancar lainnya meningkat dari tahun sebelumnya, kerugian selisih kurs dan kerugian penjualan asset tetap nya pun ikut meningkat sehingga akan mengurangi laba bersih yang diperoleh.

Fenomena tersebut menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki hubungan yang negatif namun setelah dilakukan penelitian ini dapat dibuktikan bahwa Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas memiliki hubungan yang positif atau dapat dikatakan ketika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan maka Profitabilitas pun secara otomatis akan mengalami peningkatan.

Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori Agnes Sawir (2012:101-102) yang mengatakan jika skala ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset meningkat, maka aset tersebut seharusnya dapat digunakan perusahaan secara maksimal dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan yang nantinya pasti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pun akan meningkat.

Hasil penelitian ini pun menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niresh dan Velnampy (2014), Verawati Hansen dan Juniarti (2014), Mesut Dogan (2013), Babalola dan Yisau Abiodun (2013), serta Daniel Anarfi dan Kofi Ampadu Boateng (2016), yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H_0 ditolak dikarenakan hasil uji t hitung lebih besar dibandingkan t tabel. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Selain itu terdapat hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas yang yang bernilai positif sedang. Artinya, pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan yang sedang terhadap profitabilitas dan dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan berbanding searah dengan profitabilitas. Dimana jika pertumbuhan penjualan meningkat

maka profitabilitas pun akan meningkat. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil koefisien determinasi juga menunjukan bahwa besarnya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas yaitu sebesar 20,25%, sedangkan sisanya sebesar 79,75% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti likuiditas, rata-rata piutang, rata-rata persediaan, *debt to equity ratio* dan rasio lancar.

Kondisi tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi yaitu skala pertumbuhan penjualan PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk mengalami kenaikan selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2012-2013, 2013-2014 dan 2014-2015 tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan profitabilitas. Seharusnya dengan adanya kenaikan pertumbuhan penjualan maka profitabilitas pun akan meningkat. Setelah di analisis hal itu terjadi karena ketika jumlah penjualannya meningkat, beban penjualan nya pun ikut meningkat sehingga akan mengurangi laba bersih.

Fenomena tersebut, menunjukan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas memiliki hubungan yang negatif namun setelah dilakukan penelitian ini dapat dibuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas memiliki hubungan yang positif atau dapat dikatakan ketika Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan maka Profitabilitas pun secara otomatis akan mengalami peningkatan.

Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori Agus Sartono (2010:122) yang mengatakan jika pertumbuhan penjualan meningkat, maka perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang maksimal dari kegiatan penjualan tersebut, itu berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pun akan meningkat.

Hasil penelitian ini pun menjelaskan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Home dan Wachowicz (2013), Rio Kartika Supriyatna, Anwar Rahim, dan Indupurnhayu (2014), Evelina dan Juniarti (2014), serta Verawati Hansen dan Juniarti (2014) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.